

## **Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen**

Nur Sholichah<sup>1</sup>, Fetty Chandra Wulandari<sup>2</sup>, Meisya Tri Budiarti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Email Korespondensi: Nursholichah84@gmail.com

### **ABSTRAK**

Beberapa karakteristik remaja yang berpotensi menyebabkan KTD yaitu krisis identitas atau pencarian identitas diri, sehingga pengaruh lingkungan yang tidak baik dan kurangnya informasi yang benar menyebabkan permasalahan termasuk KTD. Menurut HastoWardoyo dalam Kompas (2020), jumlah kehamilan tidak diinginkan di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 17,5% artinya 100 orang hamil hari ini yang mengaami KTD sebanyak 17, kehamilan tidak diinginkan berkontribusi pada munculnya masalah gagal pertumbuhan atau stunting. Pendidikan kesehatan ini bertujuan agar remaja lebih mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dalam menghadapi kondisi agar tidak melakukan seks bebas yang berakibat pada kehamilan tidak Diinginkan di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen dengan cara menyelenggarakan Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Dalam pelaksanaannya SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen mengajukan permohonan pada Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia untuk menjadi pembicara dan sekaligus sebagai narasumber dalam acara tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan ada 2 yaitu solusi yang ditawarkan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Hasil kegiatan pre test menunjukkan 1 remaja (4%) menjawab pertanyaan benar 4 soal dan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 9 soal dan hasil post test menunjukkan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 8 soal dan 18 remaja (72%) menjawab pertanyaan benar 10 soal. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, KTD, Remaja.

### **ABSTRACT**

*Some of the characteristics of adolescents that have the potential to cause KTD, namely identity crisis or the search for self-identity, so that environmental influences that are not good and lack of correct information cause problems including KTD. According to HastoWardoyo in Kompas (2020), the number of unwanted pregnancies in Indonesia is still high, reaching 17.5%, meaning that 100 pregnant people today have experienced KTD of 17. Unwanted pregnancies contribute to the emergence of growth failure or stunting problems. This health education aims to make teenagers more capable of being responsible for themselves in dealing with conditions so they don't have free sex which results in unwanted pregnancies at SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen by organizing Health Education About Unwanted Pregnancy (KTD) for Adolescents at SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen people. In its implementation, SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen submitted an application to the Bhakti Putra Bangsa Indonesia Institute of Business and Health Technology to become a speaker and at the same time as a resource person at the event. There are 2 implementation methods used, namely the solutions offered and the mechanism for implementing activities which consist of 4 (four) stages, namely: planning, action, observation and evaluation, and reflection. The results of the pre test showed that 1 teenager (4%) answered 4 questions correctly and 2 teenagers (8%) answered 9 questions correctly and the post test results showed 2 teenagers (8%) answered 8 questions correctly and 18 teenagers (72%) answered the questions correctly 10 questions. The conclusion of this activity is increasing student knowledge at SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen about Unwanted Pregnancy (KTD)*

**Keywords:** Health education, Unwanted Pregnancy, Adolescents.

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang dan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada masa remaja sering kali muncul dorongan untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru dalam usahanya untuk mencari jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya (Hidayah et al, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering ditemukan meliputi perilaku seksual beresiko, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV, kehamilan remaja, dan aborsi tidak aman. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung (Ningsih, Susia, Safitri, 2021)

Menurut Riskesda (2013) dalam Sulaeman, Purnamawati, dan Purnawa (2022) diperoleh data perempuan 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan pada usia muda (< 15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama dipedesaan (0,03%). Adapun proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah 1,97% dipedesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan.

Menurut Hastowardoyo dalam Kompas (2020), jumlah kehamilan tidak diinginkan di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 17,5% artinya 100 orang hamil hari ini yang mengaami KTD sebanyak 17,5% kehamilan tidak diinginkan berkontribusi pada munculnya masalah gagal pertumbuhan atau stunting.

Beberapa karakteristik remaja yang berpotensi menyebabkan KTD yaitu krisis identitas atau pencarian identitas diri, sehingga pengaruh lingkungan yang tidak baik dan kurangnya informasi yang benar menyebabkan permasalahan termasuk KTD (Ningsih, Susia, Safitri, 2021). Selain itu ada beberapa alasan yang membuat kehamilan tidak diinginkan yaitu kehamilan yang terjadi akibat perkosaan, kehamilan datang pada saat sebelum diharapkan, bayi yang dikandung ternyata menderita cacat majemuk yang berat dan kehamilan yang terjadi akibat hubungan seksual diluar nikah (Ratnaningsih dkk, 2022).

Pergaulan bebas yang terjadi pada remaja khususnya di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen disebabkan karena rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, keadaan lingkungan dan nilai agama yang cenderung berkurang untuk mencegah hal tersebut diharapkan remaja lebih mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dalam menghadapi kondisi agar tidak melakukan seks bebas yang berakibat pada kehamilan tidak diinginkan di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen dengan cara menyelenggarakan Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Dalam pelaksanaannya SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen mengajukan permohonan pada Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia untuk menjadi pembicara dan sekaligus sebagai narasumber dalam acara tersebut

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Sebagai mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Menambah pengetahuan siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)
2. Mencegah terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen
3. Terdapat kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti terungkap dalam BAB sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Memberi penyuluhan penkes tentang KTD pada siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen metode ceramah dengan menggunakan power point.
2. Melakukan pre test pada siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen sebelum dilakukan penkes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap KTD
3. Melakukan post test pada siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen sesudah dilakukan penkes yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa tentang KTD

#### Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas darimasing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

##### Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- Pembentukan dan pembekalan kelompok
- Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan melibatkan LRPMP. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan seperti kontrak waktu pelaksanaan kegiatan, jumlah audien, lokasi audiens.
- Sosialisasi pelaksanaan pengabdian pada pihak sekolah mitra (khalayak sasaran). Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kapan jadwal pelaksanaan kegiatan.

##### Tindakan

Tahapan kegiatan dilakukan di ruang kelas SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen, hasil kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 maret 2023 dan durasi kegiatan 60 menit.

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

- Memberi penyuluhan penkes tentang KTD pada siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen metode ceramah dengan menggunakan power point.
- Melakukan pre test pada siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen sebelum dilakukan penkes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap KTD
- Melakukan post test pada siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen sesudah dilakukan penkes yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa tentang KTD



##### Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dilakukan terhadap hasil post test.

##### Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

### 3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen” telah dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 08.30 WIB sampai selesai di kelas SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Kegiatan pendidikan kesehatan kali ini dihadiri oleh 25 siswa dan

siswa. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pembukaan 15 menit, pemaparan materi 30 menit dan penutup 15 menit.

Proses kegiatan dimulai dengan pembukaan yang terdiri dari penjeasan tujuan kegiatan, pre test dan apersepsi, dilanjutkan dengan penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang KTD Pada Remaja. Dilanjutkan dengan penutup diskusi tanya-jawab/evaluasi interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan dan dilakukan post test .

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah kondisi ketika pasangan (salah satu atau keduanya) tidak menghendaki proses kelahiran dan kehamilan yang berasal dari hubungan seks baik sengaja maupun tidak disengaja. Kondisi ini dapat terjadi pada siapa saja, baik pasangan yang sudah menikah maupun yang belum menikah.(Rusmini dkk, 2017).

Tabel 1. Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luanan Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen

| Indikator   | Pre-test |    | Post-test |    |     |
|---|----------|----|-----------|----|-----|
|   | n        | %  | n         | %  |     |
| Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) | Benar 10 | 0  | 0         | 18 | 72  |
|   | Benar 9  | 2  | 8         | 5  | 20  |
|   | Benar 8  | 2  | 8         | 2  | 8   |
|   | Benar 7  | 8  | 32        | 0  | 0   |
|   | Benar 6  | 4  | 16        | 0  | 0   |
|   | Benar 5  | 8  | 32        | 0  | 0   |
|   | Benar 4  | 1  | 4         | 0  | 0   |
|   | Benar 3  | 0  | 0         | 0  | 0   |
|   | Benar 2  | 0  | 0         | 0  | 0   |
|   | Benar 1  | 0  | 0         | 0  | 0   |
| Total   |          | 25 | 100       | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang menjawab 10 pertanyaan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) adapun hasilnya sebagai berikut:

Hasil pre test menunjukkan 1 remaja (4%) menjawab pertanyaan benar 4 soal dan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 9 soal dan hasil post test menunjukkan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 8 soal dan 18 remaja (72%) menjawab pertanyaan benar 10 soal.

Hasil pre test menunjukkan 1 remaja (4%) menjawab pertanyaan benar 4 soal dan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 9 soal. Kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar mengenai proses terjadinya kehamilan. Dan metode-metode terjadinya kehamilan. Dan metode-metode pencegahan kehamilan. Hal ini bisa terjadi pada remaja-remaja yang belum menikah maupun yang sudah menikah. KTD akan semakin memberatkan perempuan jika pasangannya tidak bertanggung jawab atas kehamilan yang terjadi (Nadia dan Rahayu, 2020).

Hasil post test menunjukkan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 8 soal dan 18 remaja (72%) menjawab pertanyaan benar 10 soal. Pemberian informasi berupa konseling dan pelatihan sebaiknya dilakukan dengan kontinu baik oleh orang tua, guru dan petugas kesehatan sehingga remaja putri terhindar dari bahaya KTD. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam upaya menangani perilaku seks bebas dikalangan remaja. Dengan adanya pendidikan seks, siswa akan mengetahui dan memahami bahaya –bahaya yang mengiringi perilaku tersebut. Diharapkan apabila mereka mengetahui dan memahami apa saja yang mereka hadapi apabila melakukan seks bebas, para remaja akan lebih berhati-hati memutuskan tindakan yang dilakukan (Yuiastini et al, 2020).

Berdasarkan hasil pre dan post test menunjukkan jawaban benar 10 pre test adaah 0 siswa (0%) dan post test 18 siswa (72%), hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan. Beberapa karakteristik remaja yang berpotensi menyebabkan KTD yaitu krisis identitas atau pencarian identitas diri, sehingga pengaruh lingkungan yang tidak baik dan kurangnya informasi yang benar menyebabkan permasalahan termasuk KTD (Ningsih, Susia, Safitri, 2021).

## 5. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut: Hasil pre test menunjukkan 1 remaja (4%) menjawab pertanyaan benar 4 soal dan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 9 soal

Hasil post test menunjukkan 2 remaja (8%) menjawab pertanyaan benar 8 soal dan 18 remaja (72%) menjawab pertanyaan benar 10 soal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Sarwoko, S.Kep., M.Kes, selaku ketua Yayasan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.
2. Nurma Ika Zuliyanti, S.S.T., M.Kes, S.S.T., M.Kes, selaku Rektor Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
3. R. Arifin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen
4. Marsita Satriandhini, S.E.,M.M, selaku Ketua Lembaga Riset Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Ilmiah Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
5. Seluruh civitas akademika Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kompas.com.2020.<https://nasional.kompas.com/read/2020/06/30/15030631/bkkbn-kehamilan-tak-diinginkan-di-indonesia-rata-rata-175-persen>.
- Nadia F dan Rahayu A.O.S. 2020. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Ningsih ES, Susia I, Safitri OD. 2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia.
- Ratnaningsih dkk. 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Daam Kondisi Rentan*. CV Ruang Tentor
- Sulaeman R, Purnamawati D, Purwana ER. 2021. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. CV Bintang Semesta Media.
- Yuliastini, N.K.S dkk. 2020. *PenerapanMedia Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memmberikan Layanan Pendidikan Seks Terhadap Learningeserta Didik*. Internasional Journal of Community Service,4 (2),117-124. <https://doi.org/10.23887/ijcls.v4i2.25055>
- Rusmini. dkk. 2017. *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta : CV. Trans Info Media